

ABSTRAK

Zakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan secara strategis. Salah satu inovasi dalam distribusinya adalah penyaluran dalam bentuk aset kelolaan. Program ChickenMu oleh Lazismu Bojonegoro adalah contohnya. Untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik, program ini memanfaatkan dana zakat untuk mendukung usaha produktif. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dipilih sebagai dasar karena memiliki legitimasi hukum dan teologis dalam pengelolaan zakat di Indonesia. Untuk mendorong kemandirian mustahik, Fatwa MUI No. 14 Tahun 2011 mendukung penyaluran zakat secara produktif, seperti yang dilakukan oleh program ChickenMu. Untuk membuat zakat lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, fatwa ini juga mempertimbangkan dinamika sosial-ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian pelaksanaan distribusi zakat dalam bentuk aset kelolaan pada Program ChickenMu Lazismu Bojonegoro dengan Fatwa MUI No. 14 Tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang berlandaskan pada ketentuan hukum Islam dan fatwa MUI, guna mengkaji legalitas dan implementasi penyaluran zakat produktif. Penelitian dilakukan di kantor Lazismu Bojonegoro, Jawa Timur, dengan fokus pada unit usaha ChickenMu yang mengelola aset zakat dalam bentuk peralatan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Program ChickenMu Lazismu Bojonegoro menerapkan distribusi zakat dalam bentuk aset kelolaan sesuai dengan Fatwa MUI No. 14 Tahun 2011. Program ini mengadopsi konsep zakat produktif untuk memberdayakan mustahik menuju kemandirian ekonomi. Meskipun program ChickenMu telah mematuhi prinsip-prinsip zakat produktif, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki guna meningkatkan keberlanjutan usaha penerima manfaat. Oleh karena itu, Lazismu Bojonegoro perlu mempertahankan prinsip-prinsip yang telah diterapkan serta menerapkan mekanisme yang lebih ketat dalam pemilihan dan pendampingan mustahik agar program dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Aset Kelolaan, Distribusi Zakat, Lazismu.

ABSTRACT

Zakat can strategically improve people's welfare and reduce poverty. One of the innovations in its distribution is distribution in the form of managed assets. The AyamMu program by Lazismu Bojonegoro is one such example. To increase the economic independence of mustahik, this program utilizes zakat funds to support productive businesses. The Fatwa of the Indonesian Ulema Council (MUI) was chosen as the basis because it has legal and theological legitimacy in the management of zakat in Indonesia. To encourage the independence of mustahik, MUI Fatwa No. 14 Year 2011 supports the productive distribution of zakat, as done by ChickenMu program. To make zakat more effective in reducing poverty and improving people's welfare, this fatwa also considers socio-economic dynamics.

This study aims to analyze the suitability of the implementation of zakat distribution in the form of managed assets in the ChickenMu Program of Lazismu Bojonegoro with MUI Fatwa No. 14 of 2011. This research uses a descriptive method with a qualitative approach, which is based on the provisions of Islamic law and MUI fatwa, to examine the legality and implementation of productive zakat distribution. The research was conducted at the Bojonegoro Lazismu office, East Java, with a focus on the ChickenMu business unit which manages zakat assets in the form of business equipment.

The results showed that, ChickenMu Program of Lazismu Bojonegoro applies zakat distribution in the form of assets managed in accordance with MUI Fatwa No. 14 Year 2011. This program adopts the concept of productive zakat to empower mustahik towards economic independence. Although the ChickenMu program is in accordance with the principles of productive zakat, there are still some aspects that need to be improved in order to increase the sustainability of the beneficiaries' businesses. Therefore, Lazismu Bojonegoro needs to maintain the principles that have been applied and implement a stricter mechanism in the selection and assistance of mustahiks so that this program can run more optimally in the long run.

Keywords: Managed Assets, Zakat Distribution, Lazismu